

**EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICE OF
CHILD MENTAL HEALTH INMATES (NON DRUGS CASE) IN
PRISONS CHILDREN PEKANBARU**

Lianti¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

*Email: Liantimuslim26@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, Rosandi5658@gmail.com
no.hp: 082285212189, 081365273952, 08127534058*

Program Guidance and Counseling
The Faculty of Education
University of Riau

Abstract: *This study aimed to determine the effect of group counseling services to the mentally health of inmates of children (non-drug cases) in pekanbaru child prisons. The method used is pre experimental method using a pattern of the one group pretest-posttest design. Research is done twice: before the experiment(pre-test) and after the experiment (post-test)with a group Subject. Analysis data used in this study qualitative and descriptive analytics quantitative. Subject this study were selected using the technique of non-probability sampling withmethod purposive samplingnumbered 7 inmates children of non drug cases. This research was conducted by providing counseling services as much as 5 times meeting. Analysis group used is Wilcoxon test. The results showed there was no significant effect of group counseling services to the level of Mentally health (obtained Asymp. Sign amounted to 0.658 where $0.658 > 0.05$).*

Keywords: *Mentally Health, Tutoring Services Group, Citizens Children Patronage*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN ANAK (KASUS NON NARKOBA) DI LAPAS ANAK PEKANBARU

Lianti¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

Email: Liantimuslim26@gmail.com, Zulfansaam@yahoo.com, Rosandi5658@gmail.com

No.Hp: 082285212189, 081365273952, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak (kasus non narkoba) di lapas anak pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre eksperimen menggunakan pola *The One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre test*) dan sesudah eksperimen (*post test*) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analistik kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purpose sampling* berjumlah 7 orang warga binaan anak kasus non narkoba. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali pertemuan. Analisis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat kesehatan mental (diperoleh Asymp. Sign sebesar 0,658 dimana $0,658 > 0,05$).

Kata kunci: Kesehatan Mental, Layanan Bimbingan Kelompok, Warga Binaan Anak

PENDAHULUAN

Angka kejahatan yang tinggi dipicu oleh banyaknya masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, hal ini sejalan dengan tingginya angka pengangguran yang terjadi di Indonesia. Maka dari itu masyarakat mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan dengan menggunakan jalan pintas, jalan pintas yang digunakan yaitu dengan cara mencuri, merampok, begal, dan kejahatan lainnya. agar dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan, kejahatan ini dapat dilakukan oleh semua kalangan tidak hanya untuk orang dewasa saja akan tetapi kejahatan juga dapat dilakukan oleh anak-anak maupun remaja.

Perilaku kejahatan yang banyak terjadi menghantarkan pelaku untuk di rehabilitasi dan dibina di lembaga pemasyarakatan/lapas. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan menyatakan bahwa hakikatnya warga binaan pemasyarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam suatu sistem pembinaan yang terpadu. Bahwa sistem pemasyarakatan sebagaimana dimaksud adalah huruf b, merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali pada lingkungan masyarakat, dan aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Individu yang masuk di lembaga pemasyarakatan/lapas untuk menjalani kehidupan sebagai narapidana tidaklah mudah membutuhkan penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungannya. Seperti kehilangan akan kebebasan diri, berjarauhan dengan keluarga, fasilitas dilapas yang serba terbatas dan harus menyandang nama baru yaitu sebagai narapidana. sehingga menyebabkan individu merasa tertekan dan berdampak tidak baik terhadap kesehatan mental individu tersebut.

Setiap orang cenderung ingin memiliki kesehatan yang baik pada dirinya, kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia oleh karena itu manusia dituntut selalu menjaganya, kesehatan juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena jika keadaan seseorang sehat maka fungsi kehidupan berjalan dengan baik. Kesehatan tidak hanya untuk orang dewasa saja tetapi kesehatan juga berfungsi untuk anak-anak. Salah satu menjaga kesehatan yaitu dengan cara menjaga kesehatan mental. Kesehatan mental adalah sebagai ilmu kesehatan untuk usaha-usaha yang dilakukan agar tercapai mental yang sehat menurut M.Surya (Samsu Yusuf, 2004).

Penelitian ini akan melihat kesehatan mental warga binaan, hakikatnya kesehatan mental warga binaan yang dapat kita ketahui yaitu orang-orang yang mampu menunjukkan sikap tabah pada dirinya dan bertahan menolong sesamanya. Namun di pihak lain, warga binaan yang tidak sehat mentalnya yaitu orang-orang yang tidak merasa bahagia dalam hidupnya, merasa tidak berguna untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain, tidak mempunyai semangat dalam hidup, dan ada juga yang mengakhiri hidup agar dirinya terbebas dari penderitaan.

Kesehatan mental tidak hanya untuk warga binaan dewasa saja tetapi kesehatan mental juga berfungsi untuk warga binaan anak. Dapat diketahui pada warga binaan anak mereka juga memiliki tingkat kesehatan mental yang rendah misalnya saja menggigit kuku, perubahan emosi, ganggun tidur dan gangguan kecemasan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk peneliti untuk melakukan penelitian karena hal ini bisa saja mengganggu kesehatan mental bagi warga binaan anak, ketika mereka berada

pada masa rehabilitas jika dibiarkan secara terus menerus maka mereka tidak akan merasa tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Wulandari (2014) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesehatan mental siswa.

Hasil wawancara dan observasi pada waktu yang lalu peneliti mendapatkan informasi berdasarkan cerita dari teman satu kamarnya, anak yang mengalami gangguan kesehatan mental mempunyai gejala seperti, mencoba melakukan tindakan bunuh diri, ekspresi muka seperti orang yang kebingungan, jika sedang berbicara terhadap dirinya dia lambat merespon, muka pucat, kurang memiliki kepercayaan diri, mengalami patologi dalam struktur sistem syaraf, kurang memahami diri serta kepribadiannya terganggu. Oleh karena itu peneliti lebih tertarik melakukan layanan bimbingan kelompok untuk kesehatan mental wargabinaan anak. Melalui proses bimbingan kelompok tentunya kita menghendaki ada perubahan kearah yang positif dari proses kesehatan mental. Peneliti memilih layanan bimbingan kelompok diharapkan tepat dalam memberikan kontribusi terhadap kesehatan mental bagi wargabinaan anak, karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk memahami satu dengan yang lain. dan untuk membantu warga binaan anak untuk pemahaman kesehatan mental yang baik maka peneliti mencoba menyusun program eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesehatan Mental Warga Binaan Anak (Kasus Non Narkoba) Di lapas Anak Pekanbaru”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana gambaran kesehatan mental warga binaan anak sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok? 2. Apakah terdapat perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok? 3. Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran kesehatan mental warga binaan anak sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 2. Untuk mengetahui perbedaan kesehatan mental sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. 3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental wargabinaan anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperiment design. Design penelitiannya dengan metode penelitian *one group pretest* (sebelum) – *posttest* (sesudah), yaitu satu kali pemberian test sebelum dan satu kali pemberian sesudah. Sasaran dalam penelitian ini adalah warga binaan anak (kasus non narkoba) di lapas anak pekanbaru sebanyak 7 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak. Sebelum peneliti memberikan materi kepada warga binaan anak, peneliti terlebih dahulu melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Kesehatan Mental Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Kesehatan Mental Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	76–100	0	0	2	29
2.	Sedang	51 – 75	7	100	5	71
3.	Rendah	25 – 50	0	0	0	0
	Jumlah		7	100	7	100

Sumber : Data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok warga binaan anak berada dikategori sedang. Namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan di katergori sedang dan tinggi.

Perbedaan Kesehatan Mental Warga Binaan anak Sebelum Dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk melihat lebih jelasnya perbedaan aspek-aspek yang sudah dan belum berubah kesehatan mental secara keseluruhan individu, maka penulis menyimpulkan pada tabel 4.16 dan sebagai berikut.

Tabel 4.16 Aspek-Aspek Kesehatan Mental Secara Keseluruhan Yang Sudah Berubah Setelah Bimbingan Kelompok

No	Aspek-Aspek kesehatan mental Yang Sudah Berubah
1	Sudah mampu belajar dari pengalaman untuk menjadi lebih baik
2	Sudah mempunyai keyakinan bahwa suatu saat nanti akan menjadi orang yang sukses
3	Sudah senang berbagi segala hal dengan orang lain
4	Sudah tidak ragu dengan tindakan yang dilakukan
5	Sudah merasa diperhatikan terhadap orang disekeliling
6	Sudah tidak suka menerima dari pada memberi
7	Sudah merasa tidak senang ketika ditolong dari pada menolong

Sumber: Data olahan penelitian 2017

Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan dari analisis individu yaitu sebesar 12,28 %.

Berdasarkan uji wilcoxon menunjukkan sig 2-tailed (0,018) < α (0,05) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kesehatan mental warga binaan anak sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kesehatan Mental Warga Binaan Anak

Berdasarkan Spearman Rank menunjukkan sig 2-tailed (0,658) > α (0,05) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak.

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,206. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,206)^2 \\
 &= 0,042 \\
 &= 0,042 \times 100 \% \\
 &= 4,2 \%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak yaitu 4,2 %, sedangkan 95,8 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan warga binaan anak tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesehatan mental warga binaan anak (kasus non narkoba) di lapas anak pekanbaru mengalami perubahan yang cukup berpengaruh terhadap kesehatan mental, meskipun penelitian yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok belum banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan di Lapas menyatakan bahwa bimbingan kelompok kurang efektif untuk meningkatkan kesehatan mental warga binaan anak di Lapas.

Dikatakan kurang efektif dikarenakan terjadi perubahan yang sedikit yaitu perubahan kesehatan mental dari kategori sedang pada keseluruhan responden sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan tetap pada kategori sedang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kecuali tidak lebih dari setengah responden yang mengalami perubahan ke kategori tinggi.

Selanjutnya akan dibahas mengenai perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok hal ini dapat dilihat pada analisis individu, dimana setiap individu mengalami perubahan sikap, setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok, responden yang awalnya tidak bisa menyesuaikan diri kini sudah bisa menyesuaikan diri, responden yang biasanya sering merasakan kecemasan secara berlebihan kini sudah bisa mengendalikan rasa cemas yang berlebihan. Namun pada penelitian ini yang dilakukan dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kesehatan mental warga binaan anak dengan layanan bimbingan kelompok.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Vitalis Djarot S (2016) hasilnya menunjukkan Terdapat perbedaan antara paradigma behavioristik dengan pendekatan konstruktivistik perihal mengembangkan kesehatan mental pada diri individu (siswa).

Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Tatiek Romlah (2001) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan emosi serta mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah yang ada.

Pengaruh bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental menurut teori dikuatkan setiap warga binaan anak dilatih untuk berpendapat, menjawab pertanyaan mengenai gangguan kesehatan mental, serta upaya pengembangan mental yang sehat. Sehingga dapat membuat warga binaan anak merasa aman, bebas dari rasa cemas. Namun pada penelitian ini dapat dilihat hasil dengan kesimpulan bahwa tidak adanya peningkatan skor kesehatan mental antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada warga binaan anak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dari hasil penelitian sebelumnya oleh Kurnia Wulandari (2014) hasilnya menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan kesehatan mental siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan kesehatan mental dilihat pada hasil yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor kesehatan mental *pre-test* dan *post-test*.

Perbedaan hasil yang ditunjukkan ini dikarenakan responden kurang terbuka terhadap apa yang dirasakan, peneliti belum profesional melaksanakan bimbingan kelompok diluar pendidikan dan kondisi yang kurang kondusif sangat berpengaruh dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap warga binaan anak secara keseluruhan kesehatan mental warga binaan anak pada kategori sedang, sedangkan sesudah layanan bimbingan kelompok terhadap warga binaan anak terjadi perubahan, secara keseluruhan pada kategori sedang dan tinggi.
2. Terdapat perbedaan kesehatan mental warga binaan anak sebelum dengan sesudah layanan bimbingan kelompok.
3. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental warga binaan anak (kasus non narkoba) di lapas anak Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat kemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak lapas hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.
2. Kepada warga binaan anak hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap pegawai lapas dan dapat memanfaatkan layanan konseling yang ada di lapas untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan di lapas, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi konselor yang ada di lapas dan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau hendaknya bekerja sama untuk dapat membantu konselor yang ada di lapas meng "up gread" kemampuan konselor di lapas secara rutin dan berkala, sehingga meningkatkan kualitas konselor yang ada di lapas.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus melakukan penelitian di lembaga pasyarakatan anak dengan variabel yang berbeda seperti penerimaan diri warga binaan, self control warga binaan, penurunan stress warga binaan, hal ini disebabkan karena masih minimnya penelitian dengan subjek warga binaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darwis, 2005. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Dapertemen pendidikan Nasional Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan. Jakarta.
- Adang Hambali, Ujam Jaenudin, 2013. *Psikologi Kepribadian*; Bandung : Pustaka Setia
- Amir Hasan Ramli 2012. *Urgensi Penyusunan Model Bimbingan Kesehatan Mental (Mental Hygiene) Selama Menunggu Eksekusi Mati*. Malang.No.1, Vol.4<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/syariah/article/view/2157>(diakses 25 November 2016)
- Apriliya Dewi Kartika Sari, Subandi, 2015 “*Pelatihan teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada primery coregiver penderita kanker payudara*”. Gadjah Mada Journal Of Professional Pshychology. Vol 1 No.3 <https://journal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/9393> (diakses 25 Februari 2017)
- Asriyanti Rosmalina, 2016 “*Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja*.Cirebon. Vol. 1 Edisi. 1 <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/675/0> (25 Februari 2017)
- Azar Matin a, Majid Yoosefi Looyeh b, G. Ali Afrooz c, Mahmood Dezhkam d, 2012.*The effect of group rational emotive behavior restructuring onmental health of parents of exceptional* .journalSocial and Behavioral Sciences.Iran. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812015236> (diakses 10 Mei 2017)
- Buchori Baidi, 2012. *Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus narapidana kota Semarang)*. Semarang. No. 01, Vol. 04 <http://eprints.walisongo.ac.id/2087/>(diakses 25 November 2016)
- Dewan Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati, 2015 “ *Pengaruh ketaatan ibadah terhadap kesehatan mental mahasiswa uin walisongo semrang*”.Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 35 No. 1 <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1251>(15 Juli 2017)
- Kurnia Wulandari 2014. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kesehatan mental siswa kelas X IIS Sma negeri 12 Pekanbaru*.Pekanbaru. Tesis tidak diterbitkan.

- Morteza Charkhabi a, Amin Mortazavi b, Samaneh Alimohammadi c & Davoud Hayati d, 2014. *The Effect of Spiritual Intelligence Training on the Indicators of Mental Health in Iranian Students: An Experimental Study*. Journal Social and Behavioral Sciences. Iran. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814065173> (10 Mei 2017)
- Prayitno, 2004. *L.1-L.2 (Seri Kegiatan Pendukung Konseling)*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Putri Rahma Dena, dkk. 2015. *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengurangan Stress Akademik Siswa Kelas X Sman 2 Siak hulu T.P. 2014/2015*. Universitas Riau. Tesis tidak diterbitkan.
- Samsu Yusuf, 2004. *Mental Hygiene*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Sugiyono. 2009. *Statisti untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tatiek Romlah, 2001 *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta : Alfabeta
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Inegrasi)*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 angka 3 Nomor 12 Tahun 1995 Tentang permasyarakatan.
- Vitalis Djarot S, 2016 “*Pengaruh pendekatan behavioristik dan konstruktivitas terhadap kesehatan mental pada siswa sekolah menengah pertama (Smp)*” Madiun, jurnal ilmiah konseling. Vol. 6 No.2. Tesis tidak diterbitkan.
- Yusuf AM. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada media Group